

**EFEKTIVITAS LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA BONTOMARANNU
KABUPATEN TAKALAR**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/2025 M**

HALAMAN JUDUL

JUDUL PENELITIAN

**EFEKTIVITAS LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIQIH
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA BONTOMARANNU
KABUPATEN TAKALAR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

MUHAMMAD RUSLAN
NIM: 105191114421

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1446 H/2025 M**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya’

(QS.Al-Baqarah/2:286)

“Education is the powerfull weapon that can be used to change the world

(Nelson Mandela)

PERSEMBAHAN

Dengan menucap puji syukur kepada Allah SWT. Atsa segala rahmat dan hidaya serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

Kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Ismail dan Ibu Nurintang yang sudah merawat, mendidik, memberikan kasih sayang, motivasi tiada henti, serta doa tiada henti kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Meski mereka tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun menjadi suatu kebanggan memiliki orang tua yang mendukung anaknya untuk mencapai cita-cita.

Saudari perempuan saya Isra’Novianti, S.Pd. yang senantiasa memberikan arahan, semangat dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Almamater tercinta tempat menimba ilmu, Universitas Muhammadiyah Makassar.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Efektivitas Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarramu Kabupaten Takalar

Nama : Muhammad Ruslan

NIM : 105191114421

Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan di depan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Rajab 1446 H
17 Januari 2025 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Rahmi Dewanty, Lc., M.A.
NIDN. 0902097202


Abd. Azis Ridha, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN. 0905108903



UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية
Mekarsa Lantai 4 - Jln. Sultan Abdulddin No. 101 Makassar 91221
Official Web: www.fai.unismuh.ac.id Email: faigu@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Muhammad Ruslan**, NIM. 105191114421 yang berjudul “Efektivitas Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Bontomaranu Kabupaten Takalar.” telah diujikan pada hari Kamis, 30 Rajab 1446 H./ 30 Januari 2025 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

30 Rajab 1446 H.

Makassar,

30 Januari 2025 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Hj. Maryam, S. Th.I., M. Th.I. 

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I. 

Anggota : Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I. 

Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I. 

Pembimbing I : Dr. Hj. Rahmi Dewanti P., Lc., M.A. 

Pembimbing II: Abd. Azis Ridha, S. Pd.I., M. Pd.I. 

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,


Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



**UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية

Menara Iqra' Lantai 4, Jln. Sultan Alauddin, No. 259 Makassar 90121
Official web: <https://fai.unismuh.ac.id> Email: fai@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Kamis, 30 Rajab 1446 H / 30 Januari 2025 M. Tempat: Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Muhammad Ruslan**

NIM : 105191114421

Judul Skripsi : Efektivitas literasi digital dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah swasta bontomaranu kabupaten takalar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Hj. Maryam, S. Th.I., M. Th.I.

2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

3. Dr. Ahmad Nashir, S. Pd.I., M. Pd.I.

4. Nurhidaya M., S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Ruslam

Nim : 105191114421

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : E

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya penyusunan skripsi, saya Menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplatan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 1 dan 3 maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Rajab 1446 H
28 januari 2025 M

Yang membuat pernyataan

Muhammad Ruslan
NIM:105191114421

ABSTRAK

Muhammad Ruslan. 1051911441. *Efektivitas Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu Kabupaten Takalar.* Dibimbing oleh Rahmi Dewanti dan Abd Aziz Ridha.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan literasi digital dalam pembelajaran Fiqih, efektivitas penerapan literasi digital dalam pembelajaran Fiqih dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan literasi digital dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu kabupaten Takalar. Adapun objek penelitian adalah kepala sekolah, guru dan siswa

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan literasi digital dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu telah meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan teknologi seperti komputer, handphone, PowerPoint, Wi-Fi, dan YouTube membantu memvisualisasikan materi ajar, mempermudah pemahaman siswa, serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Teknologi digital juga mendorong siswa untuk lebih aktif mencari informasi tambahan melalui internet. Faktor pendukung dalam penerapan literasi digital meliputi ketersediaan fasilitas seperti laboratorium komputer, jaringan Wi-Fi, serta dukungan dari kepala sekolah, guru, dan orang tua. Namun, beberapa hambatan juga ditemukan, seperti keterbatasan perangkat dan masalah teknis yang masih terjadi, seperti jaringan Wi-Fi yang lambat dan perangkat yang rusak. Selain itu, faktor ekonomi orang tua yang menyebabkan beberapa siswa tidak memiliki akses ke perangkat digital. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Fiqih, tetapi juga memotivasi mereka untuk lebih mandiri dan kritis dalam proses belajar. Pemanfaatan literasi digital dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu terbukti efektif dan dapat mengubah pembelajaran tradisional menjadi lebih inovatif, kolaboratif, dan sesuai dengan tuntutan zaman digital.

Kata Kunci: Efektivitas Literasi Digital dan Pembelajaran Fiqih

ABSTRACT

Muhammad Ruslan. 1051911441. The Effectiveness of Digital Literacy in Fiqh Learning at the Bontomarannu Private Aliyah Madrasah, Takalar Regency. Guided by Rahmi Dewanti and Abd Aziz Ridha.

This study aims to find out the application of digital literacy in Fiqh learning, the effectiveness of the application of digital literacy in Fiqh learning and to find out the supporting and inhibiting factors in the application of digital literacy in Fiqh learning at the Bontomarannu Private Aliyah Madrasah in Takalar Regency. The objects of the research are the principal, teachers and students

The method used in this study is qualitative descriptive, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the study show that the application of digital literacy in Fiqh learning at Madrasah Aliyah Private Bontomarannu has increased the effectiveness of the learning process. The use of technology such as computers, mobile phones, PowerPoint, Wi-Fi, and YouTube helps visualize teaching materials, make it easier for students to understand, and increase their involvement in learning. Digital technology also encourages students to be more active in seeking additional information through the internet. Supporting factors in the implementation of digital literacy include the availability of facilities such as laboratories computers, Wi-Fi networks, and support from principals, teachers, and parents. However, some obstacles were also found, such as device limitations and technical issues that still occur, such as slow Wi-Fi networks and faulty devices. In addition, the economic factors of parents cause some students to not have access to digital devices. This research shows that digital literacy not only increases students' understanding of Fiqh material, but also motivates them to be more independent and critical in the learning process. The use of digital literacy in Fiqh learning at Madrasah Aliyah Private Bontomarannu has proven to be effective and can change traditional learning to be more innovative, collaborative, and in accordance with the demands of the digital age.

Keywords: Effectiveness of Digital Literacy and Fiqh Learning

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ، لِيُظْهِرَهُ عَلَىٰ الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ الْحَمْدُ

بِاللَّهِ شَهِيدًا، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَىٰ

مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan pengikutnya yang senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT. Atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Efektivitas Literasi Digital Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu Kabupaten Takalar”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam penyelesaian Program Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Motivasi dan doa dari berbagai pihak sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini sehingga segala hormat penulis ucapkan terimakasih kepada orang tua tercinta Ayahanda Ismail Dg Ngemba dan Ibu Nurintang, Yang telah berjuang, berdoa, mengasuh dan membiayai penulis dalam proses mencari ilmu. Tak lupa penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada :

1. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. St. Mutahharah, S.Pd.I., M.Pd.I., Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. Hj. Rahmi Dewanti, Lc., M.A., Pembimbing I, Yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan serta motivasi sejak awal penulisan proposal hingga selesainya skripsi.
6. Abd. Aziz Ridha, S.Pd.I., M.Pd.I., Pembimbing II, Yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan motivasi sejak awal penulisan proposal hingga selesainya skripsi.
7. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Jurusan pendidikan Agama Islam yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis
8. Muhammad Yunus, S.Pd.I., M.Pd.I., Kepala Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu, Yang telah mengizinkan peneliti di madrasah dan memberi semangat dan motivasi kepada peneliti.
9. Rismawati, S.Pd. Guru Fiqih Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu, Yang telah bersedia untuk menjadi informan, dan memberi motivasi kepada peneliti.
10. Untuk teman-teman dan untuk seluruh mahasiswa jurusan pendidikan agama islam, khususnya Kelas E angkatan 2021, atas segala kebersamaan

semangat dan cerita hidup yang telah dijalani bersama serta dorongan dan bantuan yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca terutama bagi diri pribadi penulis.

***Billahi Fii Sabilil Haq. Eastabiqul Khairat, Wassalamu'alaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh***

Makassar, 18 September 2024

Muhammad Ruslan



DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Penelitian Terdahulu.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Efektivitas Literasi Digital.....	9
1. Pengertian Efektivitas Literasi Digital.....	9
2. Kompetensi Literasi digital.....	11
3. Komponen literasi digital.....	12
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Digital.....	13

1) Faktor Pendukung	13
2) Faktor Penghambat	14
B. Pembelajaran Fiqih	15
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih	15
2. Tantangan Pembelajaran Fiqih	17
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis penelitian	21
B. Lokasi dan Objek Penelitian	21
C. Fokus Penelitian	22
D. Deskripsi Fokus Penelitian	22
E. Sumber Data	22
F. Instrumen Penelitian	23
G. Teknik Pengumpulan Data	24
H. Teknik Analisis Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN	28
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	34
1. Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu	34

2. Efektivitas Literasi digital dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu.....	39
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu.....	46
BAB V PENUTUP.....	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52
A. Wawancara dengan Kepala Sekolah.....	57
B. Wawancara dengan Guru.....	57
C. Wawancara dengan Siswa.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel I Fasilitas Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu.....30

Tabel II Keadaan Guru Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu.....31

Tabel III Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu.....34



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Pedoman Wawancara.....	57
Lampiran II Dokumentasi.....	60
Lampiran III Surat-surat.....	64
Lampiran IV Hasil Bebas Plagiasi.....	68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era modern saat ini, teknologi sudah menjadi bagian penting dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Perkembangan teknologi begitu pesat dan menyebar di seluruh dunia dengan tujuan utama untuk mempermudah akses dan meningkatkan kualitas hidup. Tidak terkecuali di Indonesia, di mana teknologi digital telah dimanfaatkan oleh masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari bersosialisasi, mengakses informasi, hingga mendukung kebutuhan pendidikan. Perkembangan teknologi juga dirasakan oleh negara Indonesia dimana sudah banyak masyarakat memanfaatkan dan menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari, mereka menggunakan teknologi untuk mengakses internet, bersosialisasi, mencari informasi hingga kebutuhan Pendidikan. Menurut laporan dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), jumlah pengguna internet di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 221.563.479 jiwa dari total populasi 278.696.200 jiwa.¹ Hal ini menandakan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia sangat tinggi dan sudah berkembang begitu pesat.

Pendidikan merupakan aspek penting bagi suatu bangsa. Makna Pendidikan secara sederhana adalah usaha atau aktivitas untuk membentuk manusia yang cerdas dalam berbagai aspeknya, yakni baik intelektual, emosional, sosial maupun

¹ <https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>. Diakses pada 20 Agustus 2024

spiritualnya, terampil, serta berkepribadian dan dapat berperilaku dengan dihiasi akhlak mulia.²

Pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan juga ditegaskan dalam ajaran Islam. Al-Qur'an memotivasi umatnya untuk terus belajar dan meningkatkan pemahaman. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al-Mujadalah (58:11):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
انشُرُوا فَاثْرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”³.

Ayat ini menegaskan bahwa ilmu pengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi di mata Allah SWT. Pendidikan yang baik tidak hanya bermanfaat untuk kehidupan di dunia, tetapi juga akan meningkatkan derajat seseorang di hadapan Allah SWT.

Perkembangan ilmu pengetahuan teknologi dan globalisasi menuntut peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan aspek terpenting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia, suatu negara tanpa

² Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Pengembangan Profesi Keguruan Dalam Perspektif Islam* (depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019) hlm. 1.

³ Kemenag RI, *Surah al mujadalah ayat 11. Al-quran dan Terjemahannya*

pendidikan sangat sulit untuk berkembang.⁴ Dalam menghadapi persaingan global pendidikan adalah investasi yang sangat menjanjikan. Pendidikan harus mampu menciptakan *Output* yang kompetitif dan juga diharapkan mampu menyiapkan generasi muda sesuai dengan standar mutu nasional serta internasional untuk menghadapi tantangan global. Selain pengetahuan kognitif, proses pendidikan juga diharapkan mampu menyiapkan generasi muda agar mampu bersaing di masa mendatang.⁵

Salah satu inovasi yang kini banyak diterapkan dalam dunia pendidikan adalah penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran, atau yang dikenal dengan literasi digital. Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan mengakses informasi secara online, tetapi juga melibatkan keterampilan dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi tersebut secara efektif dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran, literasi digital diharapkan dapat meningkatkan aktivitas, kreativitas, dan kemandirian siswa.⁶

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu, yang terletak di Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, penggunaan literasi digital mulai diterapkan dalam proses pembelajaran Fiqih. Fiqih adalah salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum pendidikan Islam, yang berfungsi untuk membentuk pemahaman siswa tentang hukum Islam yang

⁴<https://wahanavisi.org/id/media-materi/cerita/detail/dampak-pendidikan-yang-tidak-memadai-bagi-anak-indonesia>.

⁵ Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215-240.

⁶ Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).

mengatur kehidupan sehari-hari.⁷ Penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran Fiqih di madrasah ini merupakan langkah inovatif untuk menjawab tantangan era digital sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, penerapan literasi digital dalam pembelajaran Fiqih tidak terlepas dari tantangan. Beberapa siswa mungkin belum terbiasa dengan metode pembelajaran yang berbasis teknologi, sementara guru juga harus memiliki keterampilan yang baik dalam memanfaatkan teknologi untuk menghindari pembelajaran yang monoton. Keterbatasan infrastruktur teknologi di daerah tertentu, termasuk di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu, juga dapat menjadi penghambat dalam proses penerapan literasi digital.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis sangat tertarik mengangkat judul penelitian **“Efektivitas Literasi Digital Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu Kabupaten Takalar”** guna untuk mengetahui penerapan, tantangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas literasi digital dalam proses pembelajaran Fiqih, serta bagaimana guru dan siswa merespons penerapan teknologi tersebut di lingkungan madrasah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan literasi digital dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu Kabupaten Takalar?
2. Bagaimana efektivitas literasi digital dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah swasta Bontomarannu Kabupaten Takalar?

⁷ Hadi, E. N. S. (2019). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji Menggunakan Scientific Approach melalui Metode Demonstrasi di Kelas X IPS. *Khazanah: Jurnal Edukasi*, 1(2), 112-127.

3. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat efektivitas literasi digital dalam pembelajaran Fiqih?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan literasi digital dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu, Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui efektivitas literasi digital dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu, Kabupaten Takalar.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas literasi digital dalam proses pembelajaran Fiqih Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu, Kabupaten Takalar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang Pendidikan mengenai penerapan literasi digital, khususnya dalam pembelajaran fiqih dan bagaimana teknologi bisa memperkaya pemahaman siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat menambah wawasan dan memberikan panduan tentang penerapan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih.

b. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa memahami materi fiqih dengan lebih efektif dan menyenangkan melalui media digital.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran fiqih di sekolah.

E. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Bella Elpira (2018), dengan judul “Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap peningkatan belajar siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk mengukur sejauh mana pengaruh literasi digital terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa penerapan literasi digital dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam belajar. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terletak pada fokus keduanya terhadap pengaruh literasi digital dalam pembelajaran. Sedangkan perbedaan utama antara penelitian ini dengan studi sebelumnya terletak pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan kuantitatif, sementara penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman siswa dan guru dalam menerapkan literasi digital dalam pembelajaran Fiqih. Selain itu, penelitian sebelumnya berfokus pada SMP dan materi pembelajaran umum, sedangkan penelitian ini lebih terfokus pada Madrasah Aliyah dan materi Fiqih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melengkapi penelitian yang sudah ada dengan menggali

lebih dalam tentang penerapan literasi digital dalam pembelajaran Fiqih serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitasnya.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Lisyawati et al (2023), dengan judul “Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MA Nurul Qur’an Bogor. Dari hasil penelitian ini menemukan bahwa implementasi literasi digital telah berjalan dengan baik di lingkungan madrasah, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan literasi digital didukung oleh kebijakan madrasah termasuk penyediaan fasilitas, pelatihan guru, dan pendanaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dan sosiologis untuk menggambarkan proses dan hasil pencapaian literasi digital. Adapun perbedaan penelitian Sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari fokus penelitiannya, penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran PAI secara umum sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada pembelajaran Fiqih. Sedangkan persamaan pada penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu dari metode yang digunakan yaitu metode kualitatif untuk mengkaji proses penerapan literasi digital di lingkungan madrasah. Dengan demikian, penelitian sebelumnya memberikan landasan konseptual untuk memahami penerapan literasi digital di madrasah dan membantu memperkuat fokus penelitian ini yang lebih spesifik.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Slamet Yahya (2023), dengan judul “Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas” Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa literasi digital telah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan teknologi seperti aplikasi edukasi dan

video pembelajaran. Penelitian ini juga menekankan pentingnya pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital secara efektif. Selain itu, penelitian ini menggambarkan bagaimana media digital membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa di era teknologi. Adapun perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari fokusnya, penelitian sebelumnya fokus pada literasi digital dalam konteks pembelajaran pai sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada efektivitas literasi digital dalam pembelajaran fiqih, kemudian penelitian sebelumnya berfokus pada dampak integrasi teknologi terhadap daya Tarik pembelajaran sedangkan penelitian ini mengukur sejauh mana literasi digital meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi fiqih. Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu dari metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif untuk menganalisis proses implementasi literasi digital dalam pembelajaran, kemudian sama-sama menyoroti pentingnya peran guru dalam mengimplementasikan teknologi secara efektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Efektivitas Literasi Digital

1. Pengertian Efektivitas Literasi Digital

Efektivitas berasal dari kata dasar "efektif," secara umum merujuk pada keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Konsep ini selalu terkait dengan hubungan antara harapan dan hasil yang sebenarnya tercapai. Selain itu, efektivitas juga dapat diartikan sebagai tingkat keefektifan (*effectiveness*), yaitu sejauh mana suatu keberhasilan memberikan pengaruh atau efek.⁸

Literasi berasal dari kata "*Literacy*" dalam bahasa Inggris, yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis dengan baik. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca, menulis, dan kemampuan individu dalam mengolah informasi.

Literasi, menurut UNESCO, didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, membuat, berkomunikasi, menghitung, dan menggunakan bahan cetak dan tulisan dalam berbagai konteks. Literasi juga melibatkan serangkaian pembelajaran yang memungkinkan seseorang mencapai tujuan, meningkatkan pengetahuan mereka, dan berpartisipasi secara penuh dalam komunitas dan masyarakat luas.⁹

⁸ Lysa Angrayni dan Yusliati, Efektivitas Herabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat kejahatan Di Indoneisa (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), 13-14.

⁹ Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2022). Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV* (Vol. 3, No. 1).

Kata “Digital” berasal dari kata Yunani “*Digotius*” yang berarti jari-jemari. Jumlah jari-jemari seseorang akan menjadi sepuluh. Digital adalah representasi dari kondisi bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1, atau *off* dan *on* (sistem bilangan biner). Selain itu, digital juga dapat disebut sebagai istilah bit (*binary digit*).¹⁰

Menurut Paul Gilster literasi digital adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi dalam berbagai bentuk dari berbagai sumber yang sangat luas yang diakses melalui piranti komputer.¹¹

Menurut Martin, literasi digital didefinisikan sebagai "kemampuan individu dalam menggunakan alat digital secara tepat sehingga memudahkan dalam mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menganalisis sumber daya digital dalam rangka membangun pengetahuan baru, menciptakan media berekspresi, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari."¹²

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa literasi digital merupakan bagian literasi modern yang mencakup kemampuan menggunakan teknologi digital untuk mencari, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi. Literasi digital juga membantu individu untuk berkomunikasi, membuat karya, serta membangun pengetahuan baru yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian literasi digital menjadi keterampilan penting yang mendukung kebutuhan di era teknologi.

¹⁰ <https://id.wikipedia.org/wiki/Digital> Di akses pada 10 september 2024

¹¹ Farida, U., & Adhi, N. (2022). *Keefektifan Literasi Digital UPT Perpustakaan Universitas Semarang di Masa Pandemi. Information Science and Library*, 1(2), 81-86, mengutip dari Paul Gilster, *Digital Literacy* (New York: Wiley, 1997)

¹² Pratama, A. Y., Gusrianti, N., & Haq, K. A. (2022). Peran mahasiswa dalam meningkatkan literasi digital. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(2), 96-101

2. Kompetensi Literasi digital

Paul Gilster menyatakan bahwa untuk dianggap berliterasi digital, seseorang harus memiliki empat kemampuan utama, yaitu:¹³

a. *Internet Searching*

Kemampuan ini mencakup kemampuan seseorang untuk menggunakan *search engine* untuk melakukan pencarian informasi dan melakukan berbagai aktivitas di internet.

b. *Hyper textual navigation*

Untuk memiliki kemampuan ini, seseorang harus memahami panduan arah navigasi suatu *hypertext* yang digunakan oleh *web browser*.

c. *Content Evaluation*

Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan membandingkan informasi yang tersedia di internet.

d. *Knowledge assembly*

Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menyusun pengetahuan, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menggabungkannya menjadi pengetahuan baru untuk berbagai tujuan.

¹³ Havana, F. A., & Krismayani, I. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Digital Penulis Artikel di Website PT. Nyunyu Digital Media Jakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(3), 311-320.

3. Komponen literasi digital

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Hague dan Pyton ada delapan komponen dalam literasi digital yaitu:¹⁴

a. *Functional Skills and Beyond*

Merujuk pada kemampuan dasar dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Ini mencakup pemahaman cara kerja perangkat teknologi teknologi, keterampilan mengolah data, pemahaman hak cipta, dan kemampuan menghasilkan produk berbasis digital.

b. *Creativity*

Berfokus pada kemampuan berpikir kreatif, seperti menghasilkan berbagai bentuk produk digital, merencanakan konten, serta mengontrol proses kreatif dalam menyampaikan ide melalui teknologi.

c. *Collaboration*

Mendorong kolaborasi melalui media digital. Teknologi membuka peluang bagi individu untuk berpartisipasi aktif, berdiskusi, dan berbagi ide dalam ruang digital.

d. *Communication*

Komunikasi yang efektif adalah aspek esensial dalam literasi digital, yang meliputi keterampilan menyampaikan gagasan dan menyesuaikan konten sesuai audiens.

¹⁴ Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks literasi digital generasi milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 32-47.

e. *Ability to Find and Select Information*

Kemampuan ini menitikberatkan pada cara mencari dan menyaring informasi secara hati-hati, memastikan keakuratan sumber informasi.

f. *Critical Thinking and Evaluation*

Melibatkan kemampuan analisis mendalam terhadap informasi yang diterima. Pengguna dituntut untuk berpikir kritis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh.

g. *Cultural and Social Understanding*

Menghubungkan praktik literasi digital dengan pemahaman sosial dan budaya, memastikan relevansi dan kepekaan terhadap konteks.

h. *E-Safety*

Berfokus pada keselamatan digital, termasuk kesadaran tentang privasi dan keamanan saat berinteraksi atau bereksplorasi secara online.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Digital

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat efektivitas literasi digital dalam pembelajaran Fiqih atau pelajaran lainnya, yaitu:

1) Faktor Pendukung

a. Akses terhadap Teknologi

Adanya fasilitas digital seperti komputer, tablet, dan koneksi internet di sekolah dan madrasah sangat mendukung pembelajaran berbasis literasi digital. Akses ini memungkinkan siswa untuk mencari, menganalisis, dan mengelola informasi digital yang relevan dengan materi Fiqih. Dukungan infrastruktur ini juga

didorong oleh kebijakan sekolah yang memprioritaskan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.¹⁵

b. Keterampilan Guru dalam Literasi Digital

Guru yang memiliki keterampilan literasi digital dapat memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran online untuk menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif. Penguasaan ini mencakup kemampuan mencari sumber digital, mengelola kelas daring, serta memanfaatkan aplikasi atau platform edukasi digital.¹⁶

c. Dukungan Kebijakan Pendidikan

Kebijakan yang mendukung literasi digital dari kementerian pendidikan atau dinas setempat dapat memberikan arahan dan pendanaan bagi sekolah untuk memperkuat infrastruktur dan program literasi digital. Ini termasuk pelatihan guru secara rutin agar mampu mengikuti perkembangan teknologi yang dinamis dalam proses pengajaran.¹⁷

2) Faktor Penghambat

a. Terbatasnya Fasilitas Digital

Tidak semua sekolah atau madrasah memiliki infrastruktur teknologi yang memadai. Keterbatasan akses terhadap perangkat dan internet menyebabkan kendala besar dalam mengimplementasikan literasi digital secara efektif. Di

¹⁵ Kartikasari, E. (2022). Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879-8885.

¹⁶ Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132-139

¹⁷ Fuadiah, N. F. (2021). Integrasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.

beberapa daerah, masalah ini cukup serius dan mempengaruhi hasil pembelajaran siswa.¹⁸

b. Keterbatasan Kompetensi Digital pada Guru dan Siswa

Selain kurangnya fasilitas, keterampilan digital yang terbatas baik pada guru maupun siswa menjadi hambatan lain. Banyak guru yang masih belum terbiasa menggunakan alat digital, sehingga penerapan literasi digital dalam pembelajaran Fiqih atau mata pelajaran lain tidak optimal.

c. Tantangan Sosial dan Kultural

Faktor sosial seperti kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya literasi digital atau hambatan budaya juga dapat mempengaruhi efektivitas program literasi digital. Di beberapa lingkungan, digitalisasi belum sepenuhnya diterima sebagai metode utama dalam Pendidikan.¹⁹

B. Pembelajaran Fiqih

1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Kata fiqih dan tafaqquh Yang berarti pemahaman yang mendalam. Sering digunakan dalam al-qur'an. Sebagaimana dalam QS at-taubah (9:122):

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Terjemahnya:

“Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan

¹⁸ Kartikasari, E. (2022). Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879-8885.

¹⁹ Fuadiah, N. F. (2021). Integrasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang*.

memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.²⁰

Secara etimologis kata “Fiqih” berarti ‘paham” atau “Paham yang Mendalam”. Kata fiqih berasal dari kata *faqih*-*yafqahu*-*fiqhan* yang berarti “mengerti” atau “paham”. Oleh karena itu, istilah "fiqih" mengacu pada pemahaman tentang hukum syari'at yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya.²¹ Sedangkan secara terminology, fiqih adalah ilmu yang membahas hukum-hukum syariah yang berkaitan dengan perbuatan-perbuatan para mukallaf yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci.

Menurut Sumanto al-Qurtuby, Fiqih merupakan ilmu Islam yang digunakan untuk mengambil tindakan hukum terhadap kasus tertentu dengan mengacu pada ketentuan dalam syariat islam. Dalam perkembangannya, fiqih juga dapat menginterpretasikan teks-teks agama secara kontekstual.²²

Dengan beberapa definisi-definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah bidang yang mempelajari hukum syariah yang berkaitan dengan segala tindakan manusia, baik ucapan maupun tindakan. Pembelajaran Fiqih adalah proses yang membantu siswa mempelajari dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara menyeluruh, baik dengan dasar naqli maupun aqli.

Dalam konteks pendidikan, fiqih merupakan salah satu mata pelajaran inti dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan kepada siswa Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah

²⁰ Kemenag RI, *Surah at taubah ayat 122*.

²¹ Shaifudin, A. (2019). Fiqih dalam perspektif filsafat ilmu: Hakikat dan objek ilmu fiqih. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 1(2), 197-206.

²² Gafrawi, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education* 2(01), 75-91.

(MA). Pembelajaran fiqh di madrasah saat ini mengikuti kurikulum yang ditetapkan oleh pemerintah, yaitu berdasarkan Peraturan Menteri Agama (Permenag) Republik Indonesia. Kurikulum ini merupakan pedoman operasional yang dirancang dan diimplementasikan secara mandiri oleh masing-masing satuan pendidikan, sehingga terdapat variasi dalam penerapannya. Meskipun beragam, pengembangan kurikulum berbasis Permenag tetap berpedoman pada Standar Kompetensi Lulusan untuk Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, mencakup lingkup materi minimal, serta tingkat kompetensi minimal yang harus dicapai. Hal ini bertujuan untuk memastikan pencapaian kompetensi lulusan sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran Fiqih²³

Pembelajaran fiqh merupakan proses interaksi yang terstruktur dan memiliki tujuan jelas antara pendidik dan peserta didik untuk mendalami berbagai aspek dalam fiqh. Untuk mencapai tujuan pembelajaran fiqh, dibutuhkan pendekatan yang mampu memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik. Hal ini penting karena pembelajaran fiqh berhubungan dengan tujuan penciptaan manusia, yaitu untuk beribadah kepada Allah SWT.²⁴

2. Tantangan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqh sangat penting untuk membentuk karakter siswa dan pemahaman mereka tentang ajaran islam di madrasah. Meskipun sangat penting, pembelajaran fiqh menghadapi banyak masalah yang dapat mempengaruhi hasil

²³ Gafrawi, G., & Mardianto, M. (2023). Konsep Pembelajaran Fikih di Madrasah Aliyah. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, 2(01), 75-91

²⁴ Muthoharoh, M. (2022). Penerapan pembelajaran pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah dalam mata pelajaran Fikih di tingkat madrasah ibtidaiyah. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiah*, 29(1), 21-28.

belajar. Faktor-faktor ini berasal dari sumber luar seperti infrastruktur pendidikan yang mendukung hingga faktor internal yang berkaitan dengan motivasi siswa. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran Fiqih berjalan dengan lancar, memahami kesulitan-kesulitan ini merupakan langkah awal menuju penemuan solusi yang tepat. Adapun tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran fiqih adalah sebagai berikut:

a. Motivasi dan Minat siswa

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat siswa dalam pelajaran Fiqih adalah cara penyampaian materi yang cenderung monoton dan kurang terhubung dengan pengalaman sehari-hari siswa. Hal ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang digunakan saat ini mungkin tidak cukup efektif untuk menarik perhatian siswa. Oleh karena itu, pentingnya melakukan inovasi dalam pendekatan pengajaran, seperti menerapkan metode yang lebih interaktif dan relevan, untuk dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mempelajari Fiqih.²⁵

b. Kompetensi Guru

Kualitas pengajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan materi. Kurangnya profesionalisme atau pelatihan yang memadai bagi guru Fiqih dapat menghambat proses belajar. Oleh karena itu, peningkatan

²⁵ Dimas Ahmad sabrani(2020),Problematika Pembelajaran Fiqih di Mts Singo walisongo Kortoharjo magetan.jurnal studi islam.6,145-'

kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional sangat penting untuk memastikan bahwa pengajaran Fiqih dilakukan secara efektif.²⁶

c. Infrastruktur dan Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai memiliki peranan yang sangat penting dalam mendukung efektivitas pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Fiqih. kendala besar terkait fasilitas yang kurang memadai. Kurangnya akses terhadap infrastruktur yang representatif dapat membatasi interaksi dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Sebagai contoh, tidak tersedianya ruang kelas yang memadai atau sarana teknologi yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis digital akan menghambat proses penyampaian materi secara efektif. Fasilitas yang terbatas mengurangi peluang siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan, termasuk dalam pembelajaran Fiqih. Dalam konteks ini, sarana yang kurang optimal, baik itu terkait dengan ruang fisik yang tidak memadai, peralatan teknologi yang ketinggalan zaman, atau akses terbatas ke sumber daya pendidikan digital, dapat memengaruhi kualitas pengalaman belajar siswa. Tanpa dukungan sarana yang tepat, pengajaran menjadi kurang menarik, serta kesulitan dalam melaksanakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis teknologi yang seharusnya dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi fiqih.²⁷

²⁶ Batubara, N. K. I., Sinaga, A. I., & Haidir, H. (2024). Analisis kompetensi pedagogik guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di madrasah aliyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 300-306

²⁷ Batubara, N. K. I., Sinaga, A. I., & Haidir, H. (2024). Analisis kompetensi pedagogik guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di madrasah aliyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 300-306

d. Kurikulum dan Alokasi Waktu

Pembelajaran fiqh seringkali mendapatkan alokasi waktu yang terbatas dalam kurikulum sekolah. Hal ini menyebabkan materi yang disampaikan tidak dapat diperdalam, sehingga siswa tidak mendapatkan pemahaman yang komprehensif.²⁸



²⁸ Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1), 33-42.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, menurut Bodgan dan Taylor oleh Lexy J. Moleong mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jadi penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif kualitatif.²⁹

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu, Desa Popo, Kecamatan Galesong Selatan, Kabupaten Takalar, Provinsi Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi ini penting karena lingkungan madrasah di daerah pesisir menghadapi banyak tantangan dan kesempatan unik untuk menerapkan literasi digital. Hal ini penting untuk mengetahui seberapa efektif penerapan literasi digital dalam mendukung pemahaman siswa tentang materi Fiqih, serta bagaimana guru dan siswa menggunakan teknologi untuk membuat kegiatan pembelajaran di lingkungan madrasah lebih menarik dan interaktif.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran fiqih, dan beberapa peserta didik sebagai perwakilan. Sebagai sumber informasi data yang

²⁹ Lexy J Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h.3.

dapat diambil oleh peneliti. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa elemen inilah yang menjadi penunjang dalam objek penelitian.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah Batasan masalah yang akan membatasi penelitian.

Adapun fokus penelitian ini dibagi menjadi dua sub fokus yaitu:

1. Efektivitas literasi digital
2. Pembelajaran fiqih

D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana literasi digital diterapkan dalam pembelajaran Fiqih. Fokusnya mencakup metode yang digunakan oleh guru, perangkat teknologi yang digunakan, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran berbasis digital.
2. Efektivitas literasi digital dalam pembelajaran fiqih, fokus ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana literasi digital membantu siswa memahami konsep-konsep dalam Fiqih. Penelitian akan menggali pengalaman siswa dan guru terkait penerapan teknologi digital, serta bagaimana teknologi tersebut memengaruhi proses belajar mengajar.

E. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informan atau sumber yang akan diteliti, baik yang dilakukan melalui wawancara, observasi dan alat lainnya. Dalam penelitian ini yang

menjadi informasi adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih, dan beberapa peserta didik sebagai perwakilan.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data diperoleh oleh pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data sekunder biasanya berwujud data dokumen atau data laporan yang tersedia. Yang dimaksud sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data tambahan diperoleh dari dokumentasi sekolah, seperti kurikulum, silabus, laporan pembelajaran, serta literatur atau jurnal terkait literasi digital dan pembelajaran Fiqih yang relevan untuk mendukung analisis.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri.³⁰ Dalam penelitian ini menggunakan instrumen pedoman observasi, pedoman wawancara dan catatan dokumentasi yang digunakan sebagai pendukung dan mempermudah terlaksananya penelitian.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dibuat sebagai panduan saat melakukan observasi. Dengan metode ini, peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi penelitian.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 305

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dibuat sebagai panduan pengumpulan data saat melakukan wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan seputar “Efektivitas Literasi Digital Pembelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu Kabupaten Takalar”. Pedoman wawancara ini merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.

3. Catatan Dokumentasi

Catatan dokumentasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: Gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan peserta didik, foto-foto dan sebagainya. Catatan dokumentasi ini dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui pedoman observasi dan wawancara.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Menurut Arikunto dalam Imam Gunawan Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis.³¹ Dengan metode ini, peneliti akan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, dalam hal ini yang diamati adalah lokasi penelitian.

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 85

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan masalah yang diteliti, berdasarkan tujuan tertentu.³² Adapun responden yang peneliti interview adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih, serta beberapa peserta didik sebagai perwakilan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan studi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Sebagian besar data berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata jurnal kegiatan dan lainnya. Data jenis ini mempunyai sifat utama yang tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam.³³

H. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul akan diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang ditemukan selama proses penelitian. Mile dan Huberman dalam buku karangan Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengelola data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).³⁴

³² M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.176

³³ Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2), 177-181.

³⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 246.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Mereduksi berarti menyusun kembali data dengan cara merangkum, memilih elemen-elemen penting, dan mengidentifikasi tema serta pola yang muncul. Pada tahap ini, peneliti menilai informasi mana yang relevan dan mana yang tidak berhubungan dengan penelitian. Setelah proses reduksi, data akan menjadi lebih terfokus. Semakin sedikit data yang disimpan, semakin jelas inti permasalahan yang dapat disajikan, sehingga memberikan gambaran yang lebih terang mengenai objek penelitian.

2. Penyajian data (*data display*)

Setelah dilakukan reduksi data, selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian naratif. Peneliti menjelaskan hasil reduksi data terkait efektivitas literasi digital dalam pembelajaran Fiqih untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu secara mendalam. Penyajian data ini bertujuan untuk mengungkapkan hasil penelitian melalui penjelasan dan uraian yang rinci. Dengan demikian, hal ini mempermudah peneliti maupun pembaca dalam memahami isi penelitian secara menyeluruh.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan adalah proses dalam penelitian kualitatif yang dilakukan untuk merumuskan temuan berdasarkan analisis data. Kesimpulan yang diambil pada tahap awal bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data baru yang lebih kuat. Verifikasi dilakukan untuk memastikan bahwa data konsisten

dan sesuai dengan fenomena yang diteliti. Proses ini melibatkan refleksi mendalam, triangulasi data, dan pengecekan ulang untuk mencapai hasil yang valid dan kredibel. Kesimpulan akhir bertujuan memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif terhadap fenomena yang diteliti.³⁵



³⁵ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2012), h.247

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu

Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu berada di desa popo, Jl.Nurung Dg Tombong, kecamatan galesong selatan, kabupaten takalar, provinsi sulawesi selatan. Madrasah ini adalah madrasah pertama yang didirikan di kecamatan galesong selatan, Madrasah Aliyah swasta Bontomarannu didirikan Pada 1 April 1999 dan termasuk dalam Yayasan kasmawati bontomarannu dan berada dalam naungan kementerian agama kabupaten takalar. Kepala sekolah pertama pada madrasah ini adalah Hj kasmawati bontomarannu S.Ag kemudian dilanjutkan oleh Hj Nurleila S.AG, kemudian digantikan Oleh Bapak Muh Yusuf S.Ag, dan sekarang yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah bapak Muhammad Yunus S.Pd.I., M.Pd.I.

Pada proses pembelajaran di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu di kelas X dan XI menggunakan kurikulum merdeka, sementara di kelas XII masih menggunakan Kurikulum 13(K13). Dan ada juga kegiatan ekstrakurikuler pramuka, organisasi siswa madrasah (OSIM), dan Tahfidz qur'an. Di Madrasah Aliyah swasta bontomarannu juga melakukan pembiasaan shalat berjamaah di masjid, kultum, dan literasi al-quran sebelum memulai pembelajaran dan sesudah shalat berjamaah di masjid.

2. Visi Dan Misi Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu

a. Visi

Unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang berwawasan iman dan taqwa (IMTAQ, terwujudnya generasi qur-ani)

b. Misi

- 1) Mengutamakan Pendidikan akhlakul karimah yang berwawasan luas.
- 2) Menumbuhkembangkan sikap, perilaku dan aliamiah keagamaan islam
- 3) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan islam
- 4) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, efektif dan menyenangkan.
- 5) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif
- 6) Menciptakan lingkungan yang sehat, bersih dan indah
- 7) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan bakat dan minatnya.
- 8) Mengembangkan life skills dalam setiap aktivitas Pendidikan
- 9) Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
- 10) Menerapkan manajemen partisipatif

3. Profil Sekolah

- | | |
|-------------------|-------------------------|
| a. Nama Sekolah | : MAS Bontomarannu |
| b. NPSN | : 60728233 |
| c. NSM | : 13127305500054 |
| d. Alamat | : Jl. Nurung Dg Tombong |
| e. Desa/kelurahan | : Popo |

- f. Kecamatan : Galesong Selatan
- g. Kabupaten : Takalar
- h. Provinsi : Sulawesi Selatan
- i. Sekolah Dibuka : 1 April 1999
- j. Status Sekolah : Swasta
- k. Akreditasi : B
- l. Nama Yayasan : Kasmawati Bontomarannu

4. Fasilitas Sekolah Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu

Tabel 4.1

Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas Sekolah	Jumlah
1	Ruang Kelas	6
2	Ruang Guru	1
3	Perpustakaan	1
4	WC	5
5	Ruang LAB	1
6	Komputer	15

7	Wi-Fi	1
8	Masjid	1
9	Kantin	1
10	Lapangan	1

5. Waktu Belajar

Kegiatan belajar di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu berlangsung di hari senin sampai hari sabtu dan memulai pembelajaran di jam 07:30, istirahat pada jam 10:30 dan pembelajaran berakhir pada jam 14:00 kecuali di hari jumat pembelajaran berakhir pada jam 11:30, dan di hari ahad madrasah di liburkan.

6. Data Guru

Tabel 4.2

Keadaan Guru di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu

No	Nama	JK	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Muhammad Yunus S.Pd.I., M.Pd.I	L	Kepala sekolah	PNS

2	Munawwarah S.Pd	P	Kepala Perpustakaan dan guru bahasa Arab	PNS
3	Jumasiah S.Ag	P	Guru Akidah	Non PNS
4	Nursani S.Pd	P	Guru Pkn	Non PNS
5	Muhammad Irsyad S.Pd	L	Guru Bahasa Indonesia	Non PNS
6	Muhammad Ramli S.Pd	L	Guru Sosiologi	Non PNS
7	Habibi S.Pd	L	Guru Alquran Hadis	Non PNS
8	Nunun M, S.Pd	P	Guru Matematika	Non PNS
9	Ernawati S.Pd	P	Guru Biologi	Non PNS
10	Yusran Tauhid S.pd	L	Guru Matematika	Non PNS
11	Salfiah S.Pd	P	Guru Fisika	Non PNS
12	Husna Ramdani S. pd	P	Guru Ekonomi	Non PNS

13	Hasri Wahyuni S.Pd	P	Guru Kimia	Non PNS
14	St. Marwah S.Pd	P	Guru Bahasa Indonesia	Non PNS
15	Reski Amaliyah S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	Non PNS
16	Rismawati S.Pd	P	Guru Fiqih	Non PNS
17	Nasir T. SS	P	Guru Bahasa Inggris	Non PNS
18	Ilham, S.Pd	L	Guru Olahraga	Non PNS
19	Nadia Kumala, S.Pd	P	Guru Geografi	Non PNS
20	Haeruddin, S.Pd	L	Guru Matematika	Non PNS
21	Hartiah, S.Pd	P	Guru SBK	Non PNS
22	Arismawati, S.Pd	P	Guru Geografi	Non PNS
23	Syahrul Nizam S.Pd	L	Guru SBK	Non PNS

(Sumber data : pengelola TU Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu)

7. Data Siswa Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu

Tabel 4.3
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu

No	KELAS	JUMLAH	L	P
1	Kelas X A	15	6	9
2	Kelas X B	15	7	8
3	Kelas XI A	16	5	11
4	Kelas XI B	15	7	8
5	Kelas XII A	25	13	12
6	Kelas XII B	25	12	13
TOTAL		111	50	61

(Sumber data : Absensi siswa Madrasah Aliyah swasta bontomarannu 2025)

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu

Penerapan merupakan suatu proses nyata dalam mengimplementasikan teori, konsep atau strategi ke dalam tindakan yang dapat diamati dan dievaluasi. Dalam penelitian ini, penerapan literasi digital di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu mengacu pada bagaimana teknologi digital digunakan dalam

kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa , khususnya dalam mata pelajaran fiqih.

Penerapan literasi digital dalam pembelajaran fiqih di madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu mencerminkan sebuah langkah penting dalam mengadaptasi teknologi digital guna meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran. Guru fiqih di madrasah ini memanfaatkan berbagai jenis media digital dan metode yang beragam untuk menyampaikan materi kepada siswa, antara lain buku digital, power point, pembelajaran berbasis video(*youtube*).

Adapun teknologi yang digunakan saat pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Komputer

Komputer merupakan perangkat utama yang digunakan untuk menyusun materi pembelajaran, mencari informasi melalui internet, serta menjalankan berbagai aplikasi edukasi. Guru memanfaatkan komputer untuk merancang media pembelajaran interaktif, seperti presentasi dan modul digital

2. Handphone

Handphone menjadi perangkat yang paling sering digunakan oleh siswa dan guru karena sifatnya yang portabel dan multifungsi. Handphone dimanfaatkan untuk mengakses materi pembelajaran melalui platform seperti membaca *e-book*, dan berkomunikasi melalui aplikasi pesan instan.

3. PowerPoint

PowerPoint adalah salah satu aplikasi yang populer digunakan untuk membuat presentasi materi pembelajaran. Guru menggunakan PowerPoint untuk

menampilkan poin-poin penting, gambar, dan animasi yang memudahkan siswa memahami materi Fiqih secara visual.

4. Wi-Fi

Akses Wi-Fi menjadi infrastruktur penting dalam mendukung literasi digital. Dengan adanya jaringan internet yang stabil, guru dan siswa dapat mengakses sumber belajar online, seperti jurnal, artikel, video pembelajaran, serta platform pembelajaran berbasis *web*.

5. YouTube

YouTube digunakan sebagai media pendukung untuk menghadirkan video pembelajaran yang interaktif dan menarik. Guru sering memanfaatkan video tutorial, atau animasi pendidikan dari YouTube untuk menjelaskan konsep-konsep Fiqih secara lebih jelas dan mudah dipahami siswa.

Hal ini diperkuat Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru fiqih ibu Rismawati S.Pd mengatakan bahwa:

“Saya menggunakan buku digital yang ada di lab komputer, dan kalau ada mata pelajaran yang memakai ruangan lab komputer saya kirim ke handphone siswa materi atau buku digitalnya. Biasanya saya mengarahkan Siswa membaca materi dari buku digital, mencatat poin-poin penting, kemudian saya menjelaskan lebih lanjut di kelas. Selain itu, saya juga menggunakan media PowerPoint yang ditampilkan melalui LCD untuk memberikan visualisasi materi saat saya mengajar. Proses pembelajaran yang saya lakukan biasanya berada di lab komputer dan juga di ruangan kelas agar tidak monoton. Adanya WiFi sekolah juga sangat bermanfaat untuk siswa mencari referensi dan materi tambahan baik itu dari artikel maupun mencari referensi di youtube untuk video pembelajaran.³⁶

³⁶ Rismawati, Selaku Guru Fiqih Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu “wawancara” Jum’at, 7 januari 2025

Hal ini senada disampaikan oleh siswa Muh Al Buchori arfa, Siswa kelas XII Mia mengutarakan bagaimana penerapan literasi digital yang sering digunakan saat proses pembelajaran mengatakan bahwa:

“Biasanya kami menggunakan buku digital di lab komputer, PowerPoint yang ditampilkan dengan LCD, dan terkadang internet untuk mencari materi tambahan. dan proses pembelajaran Kami membaca materi dari buku digital, mencatat poin-poin penting, lalu mendiskusikannya bersama teman atau mendengarkan penjelasan guru. Kadang kami juga mencari dalil atau contoh hukum Fiqih melalui internet.”³⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Nur Qolbi Siswa kelas XI B, Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu mengatakan bahwa:

“Bukan hanya membaca dan menulis di Lab dan di ruang kelas, tetapi Saat pembelajaran biasa nya kami juga diberikan tugas oleh guru untuk membuat makalah, dan powerPoint. Kemudian kami mempresentasikan makalah kami di depan.”³⁸

Dari hasil observasi peneliti dan hasil wawancara dengan Rismawati S.Pd sebagai guru mata pelajaran fiqih, Muh Albuckhori Arfa siswa kelas XII Mia dan Nur Qolbi siswa kelas XI B dapat disimpulkan bahwa penerapan literasi digital di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu melibatkan penggunaan berbagai perangkat dan media digital seperti Komputer, Handphone, buku digital, Lcd/Proyektor, PowerPoint, internet, serta WiFi sekolah. Guru dan siswa secara aktif memanfaatkan teknologi ini untuk mendukung proses pembelajaran, baik di laboratorium komputer maupun di kelas. Guru menggunakan media seperti buku digital yang dikirim ke perangkat siswa dan presentasi PowerPoint untuk

³⁷ Muhammd Albuckhori Arfa, siwa kelas XII Mia, Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu “Wawancara” Senin, 8 Januari 2025.

³⁸ Nur qolbi, Siswa kelas XII B, Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu “wawancara” 8 Januari 2025.

memberikan materi secara lebih menarik dan interaktif. Selain itu, akses internet dan WiFi memungkinkan siswa untuk mencari referensi tambahan dari artikel atau video pembelajaran di YouTube, yang mendukung pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Fiqih. Dengan cara ini, literasi digital bukan hanya membantu menyampaikan materi, tetapi juga mendorong siswa untuk aktif belajar secara mandiri dan kolaboratif, sesuai dengan tuntutan pembelajaran di era digital. Dan dengan tugas tambahan yang diberikan guru seperti membuat makalah dan mempresentasikan hasil karya dari siswa ini menjadikan siswa untuk lebih kreatif dan mampu memanfaatkan teknologi untuk mencari dan mengelola informasi yang didapatkan dengan baik. Dan dengan metode guru yang beragam dan tidak monoton siswa lebih bersemangat dan tidak merasa bosan pada saat proses pembelajaran di kelas.

Penerapan literasi digital dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah swasta Bontomarannu, sesuai dengan komponen literasi digital yang dikemukakan oleh Paul Gilster yaitu:

a. Internet searching

Kemampuan ini mencakup kemampuan seseorang untuk menggunakan *search engine* untuk melakukan pencarian informasi dan melakukan berbagai aktivitas di internet.

b. Hypertextual navigation

Untuk memiliki kemampuan ini, seseorang harus memahami panduan arah navigasi suatu *hypertext* yang digunakan oleh *web browser*.

c. Content Evaluation

Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan membandingkan informasi yang tersedia di internet.

d. Knowledge assembly

Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menyusun pengetahuan, yaitu mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menggabungkannya menjadi pengetahuan baru untuk berbagai tujuan.

2. Efektivitas Literasi digital dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah

Aliyah Swasta Bontomarannu

Efektivitas literasi digital dalam pembelajaran Fiqih dapat dilihat dari sejauh mana teknologi membantu siswa memahami materi dan membawa perubahan positif pada proses pembelajaran.

Paul Gilster mengemukakan bahwa literasi digital bukan hanya sekadar kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi lebih kepada keterampilan berpikir kritis dalam mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif. Gilster menyoroti empat kompetensi utama dalam literasi digital, yaitu *Internet Searching*, *Hypertextual Navigation*, *Content Evaluation*, dan *Knowledge Assembly*.³⁹

Dalam konteks pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu, literasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Penggunaan teknologi

³⁹ Havana, F. A., & Krismayani, I. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Digital Penulis Artikel di Website PT. Nyunyu Digital Media Jakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(3), 311-320.

memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai sumber belajar yang lebih luas, memperdalam analisis terhadap konsep Fiqih, serta mendukung metode pembelajaran yang lebih interaktif. Oleh karena itu, efektivitas literasi digital dalam pembelajaran Fiqih dapat dilihat dari sejauh mana siswa mampu memanfaatkan keempat kompetensi utama literasi digital yang dikemukakan oleh Gilster.

a. Internet Searching

Kemampuan mencari informasi secara online atau Internet Searching merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki siswa dalam era digital. Dengan akses ke berbagai sumber informasi, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi Fiqih di luar dari yang diajarkan di kelas. Kemampuan ini memungkinkan mereka untuk mengakses artikel akademik, *e-book*, jurnal, dan sumber referensi lainnya yang mendukung pembelajaran.

Selain itu, *Internet Searching* memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, sebab mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga harus memilah, memahami, dan menghubungkan berbagai sumber yang ditemukan. Siswa yang memiliki kemampuan pencarian informasi yang baik akan lebih mandiri dalam belajar dan mampu menggali berbagai perspektif dalam memahami suatu konsep Fiqih.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rostina, Siswa kelas XA Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu mengatakan bahwa:

"Kami sering mencari informasi tambahan di internet untuk mendukung pemahaman materi. Jika ada konsep yang kurang jelas dari penjelasan guru, kami bisa langsung mencarinya di Google atau menonton video di YouTube untuk mendapatkan penjelasan yang lebih detail, dan dengan tugas yang biasa diberikan guru kepada kami yaitu dengan membuat makalah tentunya

kami harus mencari informasi tambahan dari internet untuk menyelesaikan tugas kami."⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa siswa terbiasa menggunakan *smartphone* dan komputer untuk mencari referensi tambahan terkait pembelajaran Fiqih. Guru pun sering mengarahkan siswa untuk menggunakan mesin pencari yang kredibel agar mereka mendapatkan sumber yang dapat dipercaya. Dalam beberapa kasus, siswa juga diajarkan bagaimana menggunakan kata kunci yang tepat agar hasil pencarian lebih relevan dengan kebutuhan mereka.

b. *Hypertextual Navigation*

Hypertextual Navigation mengacu pada kemampuan siswa dalam menggunakan tautan atau hyperlink untuk menavigasi berbagai sumber pembelajaran digital. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, siswa dapat menggunakan situs web resmi, jurnal online, dan *e-learning* madrasah untuk memperkaya pemahaman mereka. Pemanfaatan fitur *hypertext* memungkinkan siswa untuk melakukan eksplorasi yang lebih luas terhadap suatu topik.

Sebagai contoh, dalam memahami hukum-hukum Fiqih, siswa dapat mengklik tautan dalam suatu artikel yang mengarah pada penjelasan lebih rinci tentang dalil yang digunakan, pandangan ulama, atau studi kasus terkait. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih interaktif dan tidak terbatas hanya pada satu sumber.

⁴⁰ Rostina, siswa kelas X A, Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu "wawancara" 8 Januari 2025.

Berdasarkan Wawancara dengan Hasna, Siswa kelas X B Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu, mengatakan bahwa:

"Kami belajar bagaimana menavigasi situs-situs edukasi, seperti e-learning madrasah dan jurnal online. Ini sangat membantu karena kami bisa menemukan berbagai sumber yang berkualitas untuk menunjang pembelajaran. Kami juga terbiasa menggunakan link atau referensi dalam artikel untuk mendalami suatu topik."⁴¹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, terlihat bahwa siswa semakin terbiasa dengan navigasi situs edukatif. Mereka memanfaatkan *hyperlink* dalam materi pembelajaran digital untuk menjelajahi konsep-konsep yang saling berkaitan. Namun, tantangan yang ditemukan adalah beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti alur informasi yang kompleks, terutama jika terlalu banyak tautan dalam satu artikel. Untuk mengatasi hal ini, guru membantu siswa dengan memberikan arahan tentang bagaimana menavigasi informasi secara efektif tanpa kehilangan fokus terhadap inti materi yang sedang dipelajari.

c. *Content Evaluation*

Content Evaluation adalah keterampilan berpikir kritis yang sangat penting dalam literasi digital. Siswa harus mampu memilah mana informasi yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, terutama dalam materi keagamaan seperti Fiqih. Pemahaman terhadap kredibilitas sumber sangat penting karena informasi yang salah atau bias dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam memahami konsep Fiqih.

⁴¹ Hasna, Siswa kelas X B, Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu "wawancara" 8 Januari 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rismawati, S.Pd. Sebagai guru fiqih Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu, mengatakan bahwa:

"Saya selalu mengajarkan siswa untuk tidak menerima informasi begitu saja, tetapi mereka harus bisa membandingkan berbagai sumber. Kadang ada informasi yang tidak akurat atau kurang sesuai dengan konteks Fiqih, jadi mereka harus belajar mengevaluasi mana yang benar dan bisa digunakan sebagai referensi."⁴²

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa siswa mulai menunjukkan sikap kritis terhadap informasi yang mereka temukan di internet. Mereka tidak hanya mengandalkan satu sumber, tetapi juga berdiskusi dengan guru dan teman-teman sebelum menggunakan informasi tersebut dalam pembelajaran. Salah satu tantangan utama dalam evaluasi konten adalah kecenderungan siswa untuk langsung mempercayai informasi yang muncul di halaman pertama hasil pencarian *Google* tanpa mempertimbangkan sumbernya.

Keterampilan berpikir kritis siswa juga bisa dilihat saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru, seperti dalam tugas pembuatan makalah. Pada proses pembuatan makalah, siswa dituntut untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, kemudian dari informasi yang dikumpulkan, siswa harus mampu memilih informasi yang valid. Selain itu, keterampilan berpikir kritis juga tercermin dalam bagaimana siswa mengevaluasi informasi yang telah diperoleh, menilai relevansi dan keakuratan sumber, serta menyusun argumen yang logis berdasarkan data yang ada. Keterampilan berpikir kritis siswa tidak hanya tercermin dalam kemampuan mereka mengumpulkan informasi, tetapi juga dalam cara mereka

⁴² Rismawati, Selaku Guru Fiqih Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu "wawancara" Jum'at, 7 januari 2025

mengevaluasi, menganalisis, dan menyajikan informasi tersebut dalam bentuk tulisan akademik. Proses ini membutuhkan latihan yang berkelanjutan serta bimbingan dari guru agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis secara optimal. Selain itu, evaluasi dalam bentuk umpan balik dari guru juga menjadi faktor penting dalam membantu siswa memahami kelemahan dan kelebihan dalam analisis mereka, sehingga mereka dapat terus meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam tugas-tugas akademik yang diberikan.

d. Knowledge Assembly

Kemampuan *Knowledge Assembly* mengacu pada bagaimana siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber dan menggabungkannya menjadi pengetahuan baru. Dalam konteks pembelajaran Fiqih, keterampilan ini membantu siswa dalam menyusun materi secara sistematis dan menghubungkan konsep-konsep yang relevan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rostina, Siswa kelas X A Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu, mengatakan bahwa:

"Kami sering menggabungkan berbagai informasi yang kami dapatkan dari internet, buku digital, dan penjelasan guru untuk membuat makalah dan rangkuman materi yang lebih mudah dipahami. Dengan begitu, kami lebih mudah mengingat dan memahami konsep-konsep Fiqih."⁴³

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa *Knowledge Assembly* membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Fiqih dengan lebih mudah. Siswa sering menggabungkan informasi dari berbagai sumber, seperti internet, buku digital, dan penjelasan guru, untuk

⁴³ Rostina, siswa kelas X A, Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu "wawancara" 8 Januari 2025.

menyusun makalah dan rangkuman materi. Dengan cara ini, mereka dapat menyajikan materi secara lebih sistematis, sehingga lebih mudah diingat dan dipahami. Selain itu, dengan menggabungkan berbagai sumber informasi, siswa dapat melihat suatu konsep dari berbagai sudut pandang, yang memungkinkan mereka untuk memahami materi secara lebih komprehensif. Proses ini juga melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memilah informasi yang paling relevan dan akurat. Tidak hanya sekadar menghafal, siswa juga belajar untuk mengolah, membandingkan, dan menyusun ulang informasi agar lebih sesuai dengan pemahaman mereka sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengolah dan menggabungkan informasi dari berbagai sumber berperan penting dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Fiqih. Dengan keterampilan *Knowledge Assembly*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan secara pasif, tetapi juga aktif dalam membangun pemahamannya sendiri, yang pada akhirnya dapat meningkatkan daya ingat serta keterampilan analisis dalam mempelajari konsep-konsep keislaman secara lebih mendalam.

Literasi digital dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu dapat dikatakan efektif jika keempat kompetensi menurut Paul Gilster *Internet Searching, Hypertextual Navigation, Content Evaluation*, dan *Knowledge Assembly*, telah diterapkan dengan baik oleh siswa. Hal ini terlihat dari kemampuan mereka dalam mencari, memilah, mengolah, dan menggabungkan informasi secara kritis untuk memahami materi Fiqih. Dengan demikian, literasi digital telah berperan optimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa di madrasah ini.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor pendukung dan penghambat literasi digital dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah Swasta bontomarannu yakni:

1) Faktor Pendukung

a. Akses terhadap Teknologi

Adanya fasilitas digital seperti komputer, tablet, dan koneksi internet di sekolah dan madrasah sangat mendukung pembelajaran berbasis literasi digital. Akses ini memungkinkan siswa untuk mencari, menganalisis, dan mengelola informasi digital yang relevan dengan materi Fiqih. Dukungan infrastruktur ini juga didorong oleh kebijakan sekolah yang memprioritaskan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.⁴⁴

b. Keterampilan Guru dan dalam Literasi Digital

Guru yang memiliki keterampilan literasi digital dapat memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran online untuk menyampaikan materi dengan lebih menarik dan interaktif. Penguasaan ini mencakup kemampuan mencari sumber digital, mengelola kelas daring, serta memanfaatkan aplikasi atau platform edukasi digital.⁴⁵

⁴⁴ Kartikasari, E. (2022). Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879-8885.

⁴⁵ Ningsih, I. W., Widodo, A., & Asrin, A. (2021). Urgensi kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 8(2), 132-139

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Muhammad Yunus S.Pd., M.Pd.I selaku kepala madrasah mengatakan bahwa:

“Yang mendukung keberhasilan penerapan literasi digital di sekolah ini. Pertama, ketersediaan fasilitas seperti laboratorium komputer, Wi-Fi sekolah, dan perangkat LCD proyektor, meskipun penggunaannya masih terbatas. Kedua, adanya dukungan dari guru yang mampu memanfaatkan teknologi digital dalam pembelajaran, baik melalui buku digital, PowerPoint, maupun akses ke sumber belajar online seperti YouTube. Ketiga, partisipasi siswa yang aktif dalam menggunakan teknologi untuk membaca materi, mencatat poin penting, dan mencari referensi tambahan.⁴⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala madrasah dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor pendukung utama dalam penerapan literasi digital dalam pembelajaran Fiqih adalah optimalisasi pemanfaatan fasilitas teknologi yang tersedia, seperti laboratorium komputer, WiFi, dan LCD proyektor. Selain itu, keberhasilan ini juga ditunjang oleh keterampilan guru dalam menggunakan media digital secara kreatif dan interaktif, partisipasi aktif siswa dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, serta dukungan kebijakan sekolah yang mendukung pengembangan literasi digital. Sinergi antara faktor-faktor ini menjadi kunci keberhasilan penerapan literasi digital secara efektif di madrasah.

2) Faktor penghambat

a. Fasilitas

Salah satu faktor penghambat literasi digital dalam pembelajaran karena di sekolah memiliki infrastruktur teknologi yang tidak memadai. Keterbatasan akses terhadap perangkat dan internet menyebabkan kendala besar dalam

⁴⁶ Muhammad Yunus, Selaku kepala Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu “wawancara” Jum'at, 3 januari 2025

mengimplementasikan literasi digital secara efektif. Di beberapa daerah, masalah ini cukup serius dan mempengaruhi hasil pembelajaran siswa.⁴⁷

b. Keterbatasan Kompetensi digital guru dan siswa

Selain kurangnya fasilitas, keterampilan digital yang terbatas baik pada guru maupun siswa menjadi hambatan lain. Banyak guru yang masih belum terbiasa menggunakan alat digital, sehingga penerapan literasi digital dalam pembelajaran Fiqih atau mata pelajaran lain tidak optimal.

Hal ini diperkuat lewat wawancara dengan Mardiansyah siswa kelas XI B mengenai faktor penghambat literasi digital di madrasah aliyah swasta Bontomarannu, mengatakan bahwa :

"Komputer di sekolah juga perlu ditambah, WiFi di sekolah perlu diperbaiki agar lebih cepat karena hanya ada satu wifi dan semua orang mengakses jadi agak lambat kalau kita mencari referensi. Hambatan lainnya juga saat pembelajaran kalau menggunakan HP saya lihat teman-teman ada yang tidak punya Hp hanya hp orang tuanya saja yang dia bawa jadi kalau guru mengirim materi atau buku digital tidak semuanya bisa mengakses Selain itu, mungkin bisa ada lebih banyak materi yang tersedia secara online atau aplikasi khusus untuk belajar Fiqih."⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas ditambahkan pula dari hasil wawancara Muhammad Yunus, S.Pd.I., M.Pd.I Selaku Kepala Madrasah, Mengatakan bahwa :

"Salah satu kendala utama yang kami hadapi dalam menerapkan literasi digital adalah keterbatasan sumber daya. Selama ini, kami hanya mengandalkan dana BOS, sehingga untuk melengkapi fasilitas pendukung literasi digital menjadi cukup sulit."⁴⁹

⁴⁷ Kartikasari, E. (2022). Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8879-8885.

⁴⁸ Mardiansyah siswa kelas XI B, Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu "Wawancara" Selasa, 7 Januari 2025.

⁴⁹ Muhammad Yunus, Selaku kepala Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu "wawancara" Jum'at, 3 januari 2025

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti dapat menyimpulkan bahwa ada beberapa kendala atau hambatan yang dialami guru dan siswa yaitu terbatasnya komputer yang ada di lab dan juga jaringan yang kurang baik, dan hambatan lainya juga yaitu terbatasnya sumber keuangan yang ada dan hanya datang dari satu arah saja yakni dari dana bos sehingga belum mampu memperbanyak alat dan teknologi pembelajaran dengan lengkap.

Sebagai solusi yang dapat diberikan untuk mengatasi keterbatasan sumber dana sekolah, pihak madrasah memaksimalkan penggunaan fasilitas yang sudah tersedia. Komputer di laboratorium komputer dan LCD proyektor diatur penggunaannya secara bergilir setiap pekan untuk setiap kelas. Pendekatan ini bertujuan agar semua kelas memiliki kesempatan merasakan pembelajaran berbasis teknologi. Dengan strategi ini, meskipun fasilitas terbatas, teknologi pembelajaran tetap dapat dimanfaatkan secara merata untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Efektivitas Literasi Digital Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu Kabupaten Takalar” dapat ditarik Kesimpulan bahwa:

1. Penerapan literasi digital dalam pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu menunjukkan bahwa teknologi digital telah menjadi bagian integral dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. mampu mengoptimalkan pembelajaran secara interaktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan zaman.
2. Efektivitas literasi digital dalam pembelajaran Fiqih dapat dilihat dari sejauh mana teknologi membantu siswa dalam memahami materi dan membawa perubahan positif pada proses pembelajaran. Terutama meningkatnya antusiasme dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Siswa lebih tertarik mencari informasi tambahan dan lebih mudah memahami materi berkat adanya visualisasi dan sumber pembelajaran online.
3. Ketersediaan fasilitas seperti laboratorium komputer dan jaringan Wi-Fi sekolah menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan literasi digital. Namun, tantangan seperti keterbatasan perangkat dan masalah teknis, seperti koneksi Wi-Fi yang lambat atau kerusakan perangkat, dan juga

keterampilan digital yang terbatas baik pada Sebagian siswa siswa menjadi hambatan lain siswa masih menjadi hambatan yang perlu diatasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru

Guru diharapkan untuk terus meningkatkan penguasaan teknologi digital, khususnya dalam menggunakan aplikasi pembelajaran dan media digital. Penggunaan berbagai media pembelajaran, seperti video dan animasi, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, guru sebaiknya mendorong siswa untuk belajar secara mandiri melalui teknologi dengan memberikan referensi tambahan yang dapat diakses di luar jam pelajaran. Untuk mendukung hal ini, perlu adanya peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah, seperti Wi-Fi yang stabil dan perangkat pembelajaran yang memadai.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dalam mencari informasi tambahan melalui sumber-sumber digital seperti *e-book*, artikel, dan video pembelajaran. Mereka juga diharapkan untuk mengoptimalkan penggunaan perangkat teknologi, baik komputer maupun handphone, untuk mendalami materi Fiqih. Selain itu, siswa perlu meningkatkan kemandirian dalam belajar dan mengatasi kendala teknis dengan kreativitas, misalnya dengan bekerja sama dengan teman-teman atau memanfaatkan materi yang sudah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenag RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Batubara, N. K. I., Sinaga, A. I., & Haidir, H. (2024). Analisis kompetensi pedagogik guru fikih dalam melaksanakan pembelajaran pada kurikulum merdeka di madrasah aliyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1).
- Dimas Ahmad sabrani(2020),Problematika Pembelajaran Fiqih di Mts Singo walisongo Kortoharjo magetan.jurnal studi islam.6.
- Elpira, B. (2018). Pengaruh penerapan literasi digital terhadap peningkatan pembelajaran siswa di SMP Negeri 6 Banda Aceh (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Fuadiah, N. F. (2021). Integrasi Literasi Digital Dalam Pembelajaran Abad 21. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Gunawang, I. (2017). *Metode penelitian kualitatif: Teori dan praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi, E. N. S. (2019). Meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih materi ibadah haji menggunakan scientific approach melalui metode demonstrasi di kelas X IPS. *Khazanah: Jurnal Edukasi*, 1(2).
- Havana, F. A., & Krismayani, I. (2016). Analisis Kemampuan Literasi Digital Penulis Artikel di Website PT. Nyunyu Digital Media Jakarta. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(3).
- Kartikasari, E. (2022). Faktor pendukung dan faktor penghambat gerakan literasi sekolah. *Jurnal Basicedu*, 6(5).
- Kusumawati, H., Wachidah, L. R., & Cindi, D. T. (2022). Dampak Literasi Digital Terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Sultan Agung IV (Vol. 3, No. 1)*.
- Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002).

- Lisyawati, E., Mohsen, M., Hidayati, U., & Taufik, O. A. (2023). Literasi Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada MA Nurul Quran Bogor. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(2).
- Lysa Angrayni dan Yusliati, Efektivitas Herabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat kejahatan Di Indoneisa (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018).
- Musri, N. A., & Adiyono, A. (2023). Kompetensi Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Keunikan Belajar. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(1).
- Muthoharoh, M. (2022). Penerapan pembelajaran pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan siswa memecahkan masalah dalam mata pelajaran Fiqih di tingkat madrasah ibtidaiyah. *Tasyri: Jurnal Tarbiyah-Syariah-Islamiyah*, 29(1), 21-28.
- M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif, (Cet. I, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).
- Nasionalita, K., & Nugroho, C. (2020). Indeks literasi digital generasi milenial di Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1).
- Nata, A. (2019). Pengembangan profesi keguruan dalam perspektif Islam. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 13(2).
- Setiyanti, T., & Machfud, N. U. A. C. (2024). Pengembangan literasi digital di pembelajaran PAI oleh guru profesional: Studi di SMA Al-Muslim. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2).
- Shaifudin, A. (2019). Fiqih dalam perspektif filsafat ilmu: Hakikat dan objek ilmu fiqh. *Al-Manhaj: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial Islam*, 1(2).
- Sugiyono. (2012). Metode penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Yahya, M. S. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di Wilayah Banyumas. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(1).
- Yuniarto, B., & Yudha, R. P. (2021). Literasi digital sebagai penguatan pendidikan karakter menuju era society 5.0. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10(2).

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). Jumlah pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang. Diakses pada 20 Agustus 2024, dari <https://apji.or.id/berita/d/apji-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang>.

Wahana Visi Indonesia. (n.d.). Dampak pendidikan yang tidak memadai bagi anak Indonesia. <https://wahanavisi.org/id/mediamateri/cerita/detail/dampak-pendidikan-yang-tidak-memadai-bagi-anak-indonesia>.



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Ruslan, lahir di Takalar pada tanggal 10 oktober 2003 Anak Kedua dari dua bersaudara buah hati pasangan Ismail dan Nurintan.

Penulis menempuh Pendidikan dasar di SDN 189 Inpres Kanite, kemudian melanjutkan Pendidikan pada sekolah menengah pertama di Madrasah Tsanawiyah Swasta Bontomarannu lulus pada tahun 2018 dan melanjutkan Pendidikan menengah atas di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu lulus pada tahun 2021. Kemudian pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama islam. Berkat rahmat Allah SWT, dan do'a dari kedua orang tua serta dukungan dari berbagai pihak penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul "Efektivitas Literasi Digital Dalam Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu Kabupaten Takalar.

L

A

M

P

I

R

A

N



Lampiran 1

Pedoman wawancara

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah

1. Apa saja fasilitas yang telah disediakan madrasah untuk mendukung literasi digital?

Jawaban: "Fasilitas seperti laboratorium komputer, Wi-Fi sekolah, dan perangkat LCD proyektor mendukung penerapan literasi digital, meskipun penggunaannya masih terbatas."

2. Apa tantangan utama yang dihadapi madrasah dalam penerapan literasi digital?

Jawaban: "Tantangan utamanya adalah keterbatasan sumber daya. Kami hanya mengandalkan dana BOS, sehingga sulit untuk melengkapi fasilitas pendukung."

3. Apa harapan Anda terhadap pengembangan literasi digital di madrasah ini?

Jawaban: "Kami berharap bisa meningkatkan fasilitas dan keterampilan guru serta siswa agar penerapan literasi digital semakin efektif dan merata."

B. Wawancara dengan Guru

1. Media digital apa saja yang Anda gunakan dalam pembelajaran Fiqih?

Jawaban: "Saya biasanya menggunakan buku digital, PowerPoint yang ditampilkan melalui LCD, dan YouTube untuk video pembelajaran."

2. Bagaimana Anda memanfaatkan laboratorium komputer dan Wi-Fi sekolah?

Jawaban: "Saya mengarahkan siswa membaca buku digital di laboratorium komputer, mencatat poin penting, lalu menjelaskan lebih lanjut di kelas dengan bantuan Wi-Fi sekolah untuk mencari referensi tambahan."

3. Apa manfaat literasi digital dalam menyampaikan materi Fiqih?

Jawaban: "Teknologi digital sangat membantu, terutama untuk materi yang membutuhkan penjelasan visual, seperti tata cara ibadah. Siswa lebih mudah memahami materi dibandingkan metode ceramah tradisional."

4. Apa kendala terbesar dalam menggunakan teknologi digital?

Jawaban: "Keterbatasan fasilitas seperti Wi-Fi yang lambat atau jumlah perangkat yang terbatas menjadi kendala utama."

5. Bagaimana literasi digital mempengaruhi antusiasme siswa?

Jawaban: "Siswa menjadi lebih antusias dan aktif dalam belajar. Mereka lebih tertarik mencari informasi tambahan dan cenderung lebih mudah memahami materi dengan adanya visualisasi atau sumber online."

C. Wawancara dengan Siswa

1. Media apa yang sering digunakan dalam pembelajaran Fiqih?

Jawaban: "Kami menggunakan buku digital di laboratorium komputer, PowerPoint yang ditampilkan dengan LCD, dan terkadang internet untuk mencari materi tambahan."

2. Bagaimana pengalaman Anda menggunakan teknologi digital saat belajar?

Jawaban: "Materi jadi lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan PowerPoint dan visualisasi, kami lebih mudah mengerti konsep yang diajarkan."

3. Apa manfaat teknologi digital dalam memahami materi Fiqih?

Jawaban: "Teknologi membantu kami memahami materi lebih baik. Misalnya, kami bisa mencari dalil atau contoh hukum Fiqih melalui internet."

4. Apa kendala yang Anda hadapi saat menggunakan teknologi dalam pembelajaran?

Jawaban: "Komputer perlu ditambah, dan Wi-Fi perlu diperbaiki karena lambat. Ada juga teman yang tidak punya HP sendiri sehingga sulit mengakses materi."

5. Bagaimana literasi digital membuat pembelajaran lebih menarik?

Jawaban: "Kami bisa melihat materi langsung di layar dan mencari informasi tambahan sendiri, sehingga belajar lebih seru dan tidak monoton."



Lampiran 2

Dokumentasi



Tampak Depan Sekolah



Tampak Halaman Sekolah

Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan bapak Muhammad Yunus S.Pd.I., M.Pd
Selaku kepala Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu



Wawancara dengan Ibu Rismawati S.Pd. Selaku Guru Mata pelajaran Fiqih

Dokumentasi Wawancara Siswa



Dokumentasi wawancara dengan Siswa/i Madrasah Aliyah Swasta Bontomarannu

Dokumentasi pembelajaran



Lampiran 3

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR | **FAKULTAS AGAMA ISLAM**
 Faculty of Islamic Religion | كلية الدراسات الإسلامية
 Menara Iqra Lantai 4 - Jl. Sultan Alauddin, No. 101 Makassar 90221
 Official Web: <https://fai.unismuh.ac.id> | Email: faigu@unismuh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 2211/FAU/05/A.2-II/XII/1446/2024
 Lamp : -
 Hal : **Pengantar Penelitian**

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di -
 Makassar.

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
 Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
 menerangkan bahwa Mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Muhammad Ruslan
 Nim : 10319114421
 Fakultas/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam (PAI)

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi dengan Judul:

"Efektivitas Literasi Digital dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Swasta Bontomaranu Kabupaten Takalar."

Atas kesediaan dan kerjasamanya kami hatukan *Jazaakumulahu Khairan Kaisiran*.

والسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

23 Jumadil Akhir 1446 H
 Makassar, _____
 24 Desember 2024 M


Dr. Anjuran, S. Ag., M. Si.
 NIDN: 774 234

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

■ Pendidikan Agama Islam - Pendidikan Bahasa Arab - Ilmiah Fikih dan Syariah - Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)
 Komunikasi dan Penulisan Islam & Simbolisme Keagamaan dan Pendidikan Islam

 **Kampus Merdeka** 



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://smap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 32617/S.01/PTSP/2024 Kepada Yth.
Lampiran : - Kepala Kantor Kementerian Agama
Perihal : Izin penelitian Kab. Takalar

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMU Makassar Nomor : 5513/05/C.4-VIII/XII/1446/2024 tanggal 24 Desember 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : MUHAMMAD RUSLAN
Nomor Pokok : 105191134421
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No 269, Makassar
PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" EFEKTIVITAS LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA BONTOMARANNU KABUPATEN TAKALAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 27 Desember 2024 s/d 27 Februari 2025

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 26 Desember 2024

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



A SRUL SANI, S.H., M.SI.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. (sp) di Makassar;
2. Peringat.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 219 Tjellampiti Fax (0411)363588 Makassar 90221 e-mail: lptm@unismuh.ac.id

Nomor : 5518/05/C.4-VIII/XII/1446/2024
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 Desember 2024 M
23 Jumadil akhir 1446

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 2311/FAI/05/A.2-II/XII/1446/2024 tanggal 24 Desember 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : MUHAMMAD BUSLAN
No. Stambuk : 10519 111421
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"EFEKTIVITAS LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH ALIYAH SWASTA BONTOMARANU KABUPATEN TAKALAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 27 Desember 2024 s/d 27 Februari 2025.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumulahu khaeran

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Ketua LPTM,

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

Dr. Arif Arjel Muhsin, M.Pd.

NBM 1127761

Lampiran 4



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90222, Telp: (0411) 866972, 881583, Fax: (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya dibawah ini:

Nama : Muhammad Ruslan
Nim : 10519111421
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	8 %	25 %
3	Bab 3	6 %	10 %
4	Bab 4	2 %	10 %
5	Bab 5	0 %	5 %

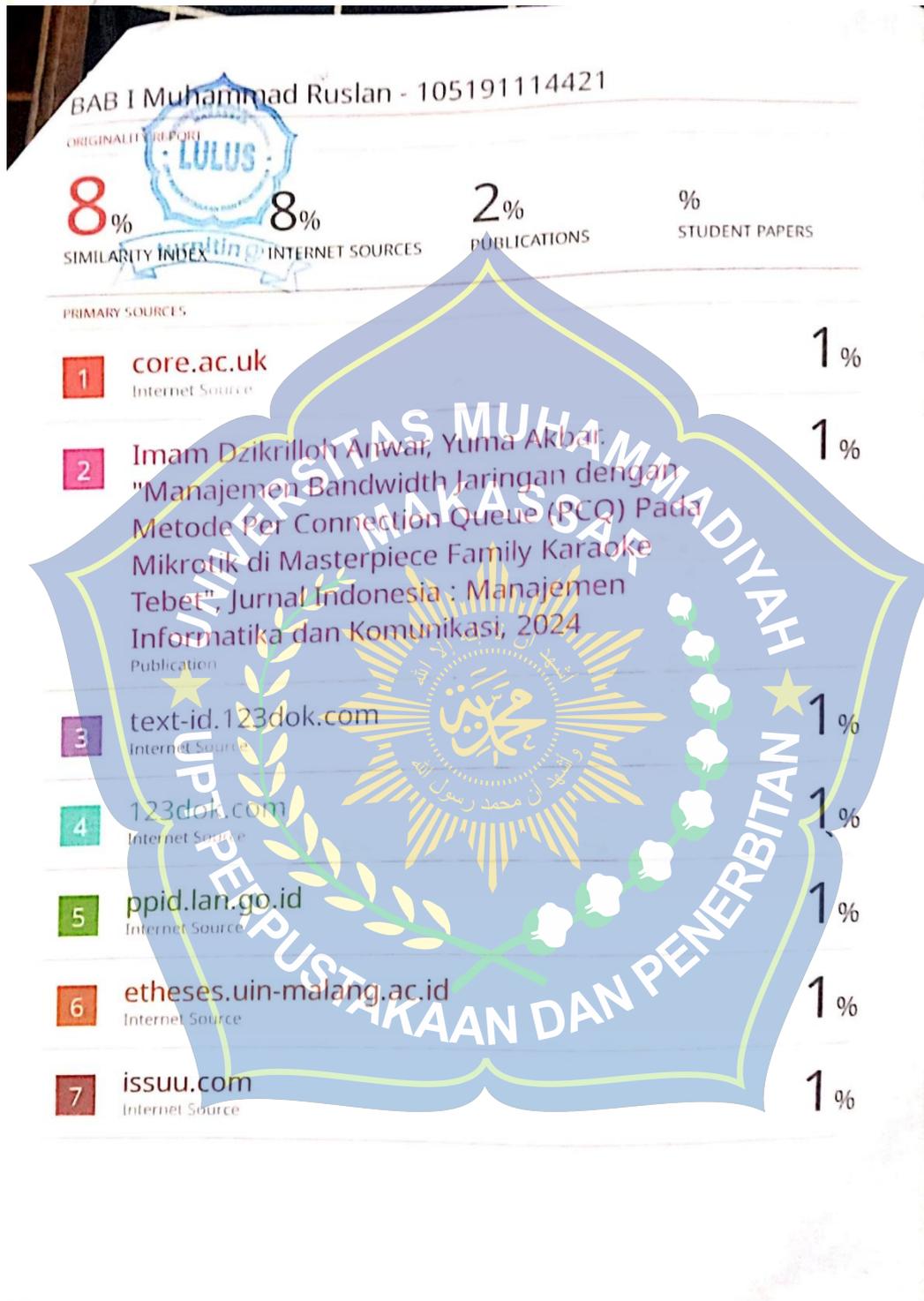
Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 25 Januari 2025
Mengetahui,
Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Nursinda, S.H.Hms M.P.
NBM.960591

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593 fax (0411)865 588
Website : www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id



8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
9	shohibdewirejekiblog.wordpress.com Internet Source	1 %
10	www.al-idrisiyah.com Internet Source	1 %

Exclude quotes

Exclude attributes

Exclude bibliography





8	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1 %
9	shohibdewirejekiblog.wordpress.com Internet Source	1 %
10	www.al-idrisiyah.com Internet Source	1 %

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude articles



SAB III Muhammad Ruslan - 105191114421

ORIGINALITY REPORT

6%



6%

2%

%

SIMILARITY INDEX INTERNET SOURCES

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com Internet Source	2%
2	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
3	www.slideshare.net Internet Source	1%
4	etheses.uinpongoro.ac.id Internet Source	1%
5	jurnal.mahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches



BAB IV Muhammad Ruslan - 105191114421



2%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Similarity Index
1	Ifka Ayu Rofikoh Sari, Romdloni Romdloni, Sholeh Hasan. "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural Dalam Menanamkan Toleransi Beragama Siswa", Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam, 2022 Publication	1%
2	id.123dok.com Internet Source	<1%
3	core.ac.uk Internet Source	<1%
4	anzdoc.com Internet Source	<1%
5	docobook.com Internet Source	<1%
6	repo.iain-tulungagung.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes

Off

Exclude matches

Off

BAB V Muhammad Ruslan - 105191114421

ORIGINALITY REPORT			
LULUS			
0%	0%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			

Exclude quotes
Exclude bibliography

Exclude matches

